

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMPUR KOTA BOGOR TAHUN 2018

Indriyani Bakri<sup>1)</sup>, Merry Maeta Sari<sup>2)</sup>, Fenti Dewi Pertiwi<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Kesehatan Ibu dan Anak, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email : [indriyanibakri9.ib@gmail.com](mailto:indriyanibakri9.ib@gmail.com)

<sup>2)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email : [meta\\_ssi@yahoo.co.id](mailto:meta_ssi@yahoo.co.id)

<sup>3)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email : [fenti.dewi.pertiwi@gmail.com](mailto:fenti.dewi.pertiwi@gmail.com)

### Abstrak

ASI eksklusif merupakan cara yang sempurna untuk memberikan makanan terbaik untuk bayi pada masa enam bulan pertama kehidupan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif salah satunya dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor. Sampel penelitian yang digunakan adalah ibu yang memiliki balita usia 6 – 24 bulan sebanyak 83 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah *chi square* dengan bantuan program aplikasi statistik. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 65,1% serta ibu yang mendapat dukungan suami yang baik sebanyak 59%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan *p value* sebesar 0,220 dan *Odd Ratio* sebesar 1,97. Diharapkan suami dapat mendampingi ibu dalam kegiatan posyandu atau pemeriksaan kesehatan ibu dan anak sehingga dapat menambah informasi terutama untuk suami dalam mendukung istrinya memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

**Kata Kunci :** ASI Eksklusif, Dukungan Suami

### PENDAHULUAN

Pemberian makanan terbaik bagi bayi dan anak menurut para ilmuwan dunia telah menjadi rekomendasi *World Health Organization* (WHO) adalah memberikan hanya Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan; meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 24 bulan. Hal ini didukung dengan

keberadaan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 dengan kesehatan pasal 128 mengamanatkan setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan (Pusat Komunikasi Publik, 2011).

Pedoman Internasional yang menganjurkan pemberian ASI eksklusif

secara 6 (enam) bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup bayi, pertumbuhan dan perkembangannya. ASI memberi semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya. Pemberian ASI eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak seperti diare dan radang paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kehamilan (Linkages, 2002).

Banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya dukungan dari berbagai pihak yang masih kurang, salah satunya dukungan suami. Keberhasilan ASI eksklusif dapat dicapai bila dukungan dari suami turut berperan. Menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil, mengingat faktor psikologis ibu sangat mempengaruhi produksi ASI, suami dan istri harus saling memahami betapa pentingnya dukungan terhadap ibu yang sedang menyusui (Tasya, 2008).

Dukungan suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui. Masih banyak suami yang berpendapat salah, para suami ini berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja, sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran refleksi pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Roesli, 2005).

Menurut Haryono & Setianingsih, dukungan ini didapat oleh ibu dari dua pihak, yaitu keluarga dan tenaga kesehatan. Tetapi pengaruh dukungan yang paling besar adalah dukungan keluarga terlebih dari suami. Hal ini dikarenakan suami merupakan keluarga

inti dan orang yang paling dekat dengan ibu. Namun pada kenyataannya, dukungan suami dalam praktik pemberian ASI masih minim, salah satunya karena secara kultural ada pembagian peran, dimana suami berperan sebagai pencari nafkah dan urusan rumah tangga semuanya diurus oleh istri (Malau, 2010).

Pada dasarnya dukungan suami sangat berarti dalam menghadapi tekanan ibu dalam menjalani proses menyusui. Dukungan suami dan keluarga membuat ibu tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Jadi agar proses menyusui lancar, diperlukan *breastfeeding father* yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal (Nur Khasanah, 2011).

Penelitian sebelumnya mengenai dukungan suami yang dilakukan oleh Fili (2017) Mahasiswa Fikes Universitas Ibn Khaldun Bogor, yang berjudul "*Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor Tahun 2017*". Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Suami yang memiliki dukungan baik terhadap pemberian ASI eksklusif akan memberikan dampak yang baik pula bagi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan data WHO (2015) cakupan ASI eksklusif pada usia 0-6 bulan sebesar 43%. Hal ini sama dengan data yang diperoleh *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif dunia sebesar 43%. Hasil tersebut masih di bawah target global menurut *World Health Assembly (WHA)* sebesar 50%.

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-5 bulan tertinggi di dunia pada tahun 2015 adalah negara bagian Asia Selatan yaitu

sebesar 59% sedangkan yang memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif paling rendah adalah negara Afrika Barat dan Afrika Tengah serta negara Eropa Tengah dan Timur yaitu sebesar 29%. Di Indonesia cakupan ASI eksklusif pada tahun 2015 secara nasional sebesar 55,7% masih jauh dari target capaian ASI eksklusif secara global yaitu 80% (Kemenkes RI, 2016).

Pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat pada tahun 2016 sebesar 46,4%, masih dibawah cakupan nasional 52,3% terlebih target nasional sebesar 80%. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi berusia 6 – 24 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sempur yang berjumlah 502 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 83 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi untuk penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 6 – 24 bulan yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor, ibu yang memiliki suami dan tinggal di rumah, ibu yang bersedia menjadi responden. Penelitian dilakukan pada bulan Mei – September 2018.

Kuesioner yang peneliti gunakan pada penelitian ini merupakan instrumen dari penelitian Ratu Ummu Hani (2014) yang

Barat mengenai cakupan ASI eksklusif di Kota Bogor tahun 2016 sebesar 53,3% yang diberi ASI eksklusif (Dinkes Jabar, 2016). Di Puskesmas Sempur Kecamatan Bogor Tengah paling rendah dalam pemberian ASI eksklusif hanya sebesar 22,6% yang diberi ASI eksklusif (Kesehatan Ibu dan Anak, 2016).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor tahun 2018.

berjudul “*Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*”.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bogor dan Puskesmas Sempur. Pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak aplikasi statistik. Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen (dukungan suami) dengan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif). Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dan  $\alpha$  5%.

## HASIL

### ➤ Karakteristik Responden

- Umur Ibu

<b>Rentang Usia Ibu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 20 tahun	1	1,2
20 – 35 tahun	65	78,3
>35 tahun	17	20,5
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100,0</b>

Dari 83 responden, ibu yang berusia < 20 tahun hanya satu orang (1,2%). sedangkan mayoritas ibu yang berada pada rentang usia

20 – 35 tahun dengan jumlah 65 orang (78,3%), dan sebanyak 17 ibu (20,5%) yang berusia > 35 tahun.

- Pendidikan Ibu

<b>Tingkat Pendidikan Ibu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Sekolah	0	0
SD	8	9,6
SMP	14	16,9
SMA	51	61,4
Diploma/Sarjana	10	12,0
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100,0</b>

Dari 83 responden sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah SMA yang berjumlah sebanyak 51 orang (61,4%). Kemudian sebanyak 14 ibu (16,9%) adalah

lulusan SMP, ibu yang lulusan Diploma/Sarjana sebanyak 10 orang (12,0%) dan sisanya sebanyak 8 orang (9,6%) adalah lulusan SD.

- Pekerjaan Ibu

<b>Pekerjaan Ibu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Bekerja	68	81,9
Bekerja	15	18,1
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100,0</b>

Dari 83 responden, sebanyak 68 responden (81,9%) yang tidak bekerja, sedangkan 15 responden (18,1%) lainnya memiliki pekerjaan.

- **Gambaran Pemberian ASI Eksklusif**

<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak ASI Eksklusif	29	34,9
ASI Eksklusif	54	65,1
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100,0</b>

Dari 83 responden, sebanyak 29 responden (34,9%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebanyak 54 responden (65,1%).

➤ **Gambaran Dukungan Suami**

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Kurang	34	41
Dukungan Baik	49	59
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Dari 83 responden, mayoritas ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada anaknya mendapat dukungan baik dari suaminya

sebanyak 49 ibu (59%), sedangkan yang mendapatkan dukungan kurang sebanyak 34 ibu (41%).

➤ **Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif						P Value	OR (95% CI)
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Dukungan Kurang	15	44,1	19	55,9	34	41,0	1,97	(0,78 – 4,94)
Dukungan Baik	14	28,6	35	71,4	49	59,0	0,220	
Total	29	34,9	54	65,1	83	100		

Hasil penelitian menunjukkan 49 ibu yang mendapat dukungan baik dari suaminya dimana 14 orang suami (28,6%) kurang berperan dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan 35 orang suami (71,4%) berperan dalam pemberian ASI eksklusif. Serta sebanyak 34 ibu yang mendapat dukungan

kurang dari suaminya dimana 15 orang suami (44,1%) kurang berperan dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan 19 orang suami (55,9%) berperan dalam pemberian ASI eksklusif. Selanjutnya hasil analisis didapatkan “*Odd Ratio (OR)*” sebesar 1,97 artinya responden yang memiliki dukungan

kurang dalam pemberian ASI eksklusif berpeluang 1,97 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan baik dalam pemberian ASI eksklusif.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sempur menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami yang baik dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 35 orang atau sekitar 71,4%, sedangkan responden yang mendapatkan dukungan suami yang kurang dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 19 orang atau sekitar 55,9%.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$ -value sebesar 0,220 artinya  $p$ -value > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratu (2012) mengenai “*Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*” yang menyatakan bahwa dukungan suami yang didapatkan oleh ibu primipara tidak memiliki hubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pisangan.

Selanjutnya didapatkan hasil analisis “*Odd Ratio (OR)*” yaitu sebesar 1,97 artinya responden yang memiliki dukungan kurang terhadap pemberian ASI eksklusif berpeluang 1,97 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan baik terhadap pemberian ASI eksklusif.

Selain itu sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyan Wahyuningsih (2012) mengenai “*Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan*

Hasil uji analisis Chi Square didapatkan  $p$ -value= 0,220 atau lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor tahun 2018.

*Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2012*” menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2011) di Kelurahan Telogosari Kulon dengan 41 responden bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartono dan Utamingrum (2012) di Kelurahan Mukhtiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang dengan responden 64 orang juga menyatakan hal yang sama. Sartono dan Utamingrum menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha (2007) menyatakan bahwa dukungan suami sangat diperlukan agar pemberian ASI eksklusif bisa tercapai. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fili (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Keberhasilan menyusui sangat ditentukan oleh peran ayah karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Ayah dapat berperan aktif dalam membantu ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan memberikan dukungan-dukungan emosional dan bantuan-bantuan lainnya (Roesli, 2000).

Dalam penelitian Yayu Puji (2013) mengatakan bahwa dukungan yang diberikan suami baik dan ibu mau dalam memberikan ASI eksklusif. Kemauan ibu bukan hanya didukung oleh dukungan yang diberikan oleh suami tetapi kemauan ibu sendiri dipengaruhi beberapa faktor diantaranya keadaan fisik ibu yang tidak mendukung, kurangnya produksi ASI, cara menyusui ibu yang salah, dan lingkungan di sekitar ibu. Meskipun ibu sudah mau dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya akan tetapi keadaan ibu tidak

## **KESIMPULAN**

Gambaran karakteristik ibu dimana sebagian besar responden berusia 20 – 35 tahun, dengan mayoritas tingkat pendidikan terakhir ibu adalah SMA, dan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga.

Gambaran pemberian ASI eksklusif didapat bahwa mayoritas ibu memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Serta dukungan suami yang didapat adalah mayoritas ibu mendapatkan dukungan yang baik dari suami ketika memberikan ASI eksklusif

Hasil penelitian ini didapat bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dapat terjadi karena pemberian ASI eksklusif tidak hanya disebabkan oleh faktor dukungan suami yang baik saja, tetapi juga keinginan yang kuat dari

mendukung sehingga ibu tidak bisa memberikan ASI eksklusif sepenuhnya kepada si bayi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapat bahwa meskipun suami mendukung dengan baik terhadap ibu dalam pemberian ASI eksklusif, tetapi sebanyak 32 responden atau sekitar 38,6% tidak pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dari suaminya, sehingga ibu mencari tahu sendiri kepada temannya atau petugas kesehatan.

sang ibu sangat penting dalam proses ini. Faktor ibu yang disebabkan karena kurangnya produksi ASI ataupun ASI tidak keluar juga menghambat proses pemberian ASI eksklusif.

Diharapkan suami dapat mendampingi ibu dalam kegiatan posyandu atau pemeriksaan kesehatan ibu dan anak sehingga dapat menambah informasi terutama untuk suami dalam mendukung istrinya memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menganalisis faktor-faktor lainnya yang mungkin dapat berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dengan teknik sampling yang lebih representatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggorowati. 2013. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI di Kelurahan Gondoriyo Ngaliyan Semarang.
- [2] Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC
- [3] Bobak, et al.,. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. EGC : Jakarta
- [4] Damayanti, Diana. 2010. *Asyiknya Minum ASI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Dinas Kesehatan Kota Bogor. 2017. *Profil Kesehatan Kota Bogor Tahun 2016*. Bogor: Dinas Kesehatan Kota Bogor
- [6] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2016*. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
- [7] Farhataeni, Fili. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor Tahun 2017*. (Skripsi). Bogor: Universitas Ibn Khaldun
- [8] Februhartanty, J. 2008 *Peran Strategis Ayah Dalam Optimalisasi Praktek Pemberian ASI : Sebuah Studi di daerah Urban Jakarta*
- [9] Garbhani, Hiranya. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur. *Jurnal Virgin, Jilid 1 No.2, Juli 2015, Hal: 177-190*,
- [10] Hamidah, Siti. 2015. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Keperawatan*,
- [11] Handayani. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011*. (Skripsi). Depok: Universitas Indonesia
- [12] Hani R, Ummu. 2014. *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*. (Skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- [13] Hanifah A, Agustini. 2015. Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2015. *JSK, Volume 3 Nomor 1 September Tahun 2017*
- [14] Haryono, R., & Setianingsih, S. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- [15] Hastono, Sutanto Priyo. 2016. *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- [16] Hidayat, A. Aziz Alimul. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Jilid I*. Jakarta: Salemba Medika
- [17] Jayanta, Permana. 2013. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*. (Skripsi). Jember: Universitas Jember
- [18] Khasanah, Nur. 2011. *ASI atau Formula*. Jakarta: Flash Book
- [19] Panjaitan A, Sinta. 2015. *Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman*. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Respati

- [20] Purnawati F, Endang. 2013. Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Post Partum Dalam Pemberian ASI Eksklusif di BP/RB/BKIA Agustina Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
- [21] Rahayu Y, Puji. 2013. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kemauan Ibu Hamil Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. *Jurnal Dinamika Kesehatan Vol.4 No.2. 17 Desember 2013*,
- [22] Ramadani, Mery. 2010. Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang Sumatera Barat. *KESMAS, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 4, No. 6, Juni 2010*
- [23] Rizqi, Arryan. 2017. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Bina Sehat Kasihan Bantul*. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas ‘Aisyiyah
- [24] Roesli, Utami. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- [25] Roesli, Utami. 2005. *ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- [26] Soetjningsih, IG. N. Gde Ranuh. 2013. *Tumbuh Kembang Anak Ed. 2*. Jakarta: EGC
- [27] Sohimah. 2017. Pengaruh Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. 284 *PROSIDING: Seminar Nasional dan Presentasi Hasil-hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat*.
- [28] Sulistyoningsih, Hariyani. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [29] Suratno. 2011. Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2011. *Ners Jurnal Keperawatan Volume 10. No.1, Oktober 2014: 197 – 209*,
- [30] Susilaningsih T, Inayah. 2013. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Bayi 06 Bulan Di Wilayah Puskesmas Samigaluh II Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Vol. 4 No.2, Agustus 2013: 81-89*,
- [31] Wahyuningsih, Dyan. 2013. Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Maternitas. Volume 1, No.2, November 2013; 93 – 101*,
- [32] Yuliandarin. 2009. Faktor-faktor yang memengaruhi ASI Eksklusif
- [33] Yuliarti I, Dwi. 2008. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sambungmacam I Kabupaten Sragen*. (Tesis). Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- [34] Yusrina, Arifa. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Magersari Sidoarjo. *Jurnal Promkes, Vol. 4, No. 1 Juli 2016: 11-21*